

# Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* (Studi empiris pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)

Valeska Phelia Phung<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>vipepe1008@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2024;  
Perbaikan Maret 2024;  
Diterima April 2024;  
Tersedia online April 2024;

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

*Tax Avoidance*  
Profitabilitas  
*Leverage*  
Ukuran Perusahaan  
Likuiditas

## Abstrak

Pajak adalah kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi oleh subjek pajak dan diserahkan kepada pemerintah. Perusahaan, sebagai salah satu subjek pajak terbesar, berkontribusi signifikan pada pendapatan pajak negara. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mempengaruhi keuntungan mereka, sementara bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan untuk mendukung pengeluaran pemerintah. Karena perbedaan kepentingan ini, perusahaan sering harus mengelola beban pajak, baik secara legal maupun ilegal. Salah satu strategi legal yang digunakan adalah penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana indikator yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas, mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dan pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda. Sampel penelitian ini adalah 22 perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh parsial terhadap penghindaran pajak, sementara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh parsial terhadap praktik tersebut. Namun secara keseluruhan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak.

## I. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak seperti dijelaskan, merupakan strategi perpajakan yang diterapkan oleh dunia usaha dengan tujuan mengurangi beban pajak, namun tetap mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan. Praktik penghindaran pajak ini biasanya

memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan untuk mempengaruhi penerimaan pajak pemerintah.

Pajak, sebagai sumber penerimaan negara terbesar, tidak hanya digunakan untuk mendukung pengeluaran pemerintah, tetapi juga sebagai alat pengaturan dan pelaksanaan kebijakan di berbagai sektor sosial dan ekonomi. Diharapkan bahwa wajib pajak, baik badan maupun individu, melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan sukarela dan mematuhi peraturan yang berlaku. Kegagalan dalam hal ini dapat berpotensi menimbulkan gejolak keuangan pemerintah, sebagaimana dijelaskan oleh (Wayan Kartana dan Ni Gusti Agung Sri Wulandari, 2018).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk terlibat dalam fenomena penghindaran pajak yang meliputi pendirian perusahaan baru dan pemindahan aset serta kewajiban. Dalam kasus ini, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menetapkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk harus membayar pajak sebesar Rp 1,3 miliar yang belum terbayarkan. Keputusan ini menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak yang dianggap melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani Indrawati, juga mengungkapkan bahwa tarif pajak penghasilan (PPh) Badan telah mengalami penurunan dari 25% menjadi 22% berdasarkan UU No.2 Tahun 2020, dan akan turun menjadi 20% di tahun berikutnya. Meskipun penurunan tarif pajak ini bertujuan untuk mendorong kepatuhan pajak yang adil dari Wajib Pajak Badan, namun masih banyak Wajib Pajak Badan yang menggunakan skema penghindaran pajak. (<https://www.cnbcindonesia.com/> diakses tanggal 28/06/2021).

Menurut (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021) Profitabilitas mempengaruhi praktik Penghindaran Pajak. Ini menunjukkan bahwa pemegang saham umumnya mendorong manajemen untuk meningkatkan laba guna mencapai tujuan Perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar nilai Return On Assets (ROA). Menurut (Wijaya & Wibowo, 2022) juga menganggap ROA sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba yang besar. Berbeda dengan penelitian (Riskatari & Jati, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda. Mereka menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, meskipun perusahaan meraup laba yang besar, hal tersebut tidak secara signifikan terkait dengan praktik penghindaran pajak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik, mampu mengelola pendapatan mereka dan membayar pajak dengan baik, cenderung tidak terlibat dalam praktik penghindaran pajak.

Menurut (Ni Putu Devi Pratiwi et al., 2021), (Antari & Ery Setiawan, 2020), serta (Mahdiana & Amin, 2020), Leverage memiliki pengaruh positif terhadap praktik Penghindaran Pajak. Mereka berpendapat bahwa kenaikan Leverage dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam melakukan Penghindaran Pajak. Rasio utang yang lebih tinggi memberikan perusahaan lebih banyak bunga yang dapat dijadikan sebagai Tax Shield untuk mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio Leverage, semakin tinggi upaya perusahaan dalam melakukan Penghindaran Pajak. Namun, penelitian yang

dilakukan oleh (Saputra et al., 2022), (Irene Agustina et al., 2023) dan (Aulia et al., 2020) menyatakan bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Mereka berpendapat bahwa kenaikan Leverage tidak selalu diikuti oleh peningkatan praktik Penghindaran Pajak. Mereka menyoroti bahwa meningkatnya utang perusahaan dapat menyebabkan peningkatan pembayaran bunga, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba sebelum pajak. Dengan laba sebelum pajak yang berkurang, kewajiban pembayaran pajak perusahaan juga dapat berkurang, sehingga Penghindaran Pajak mengalami penurunan.

Menurut penelitian oleh (Diantari, 2021), ukuran perusahaan, terutama dalam hal jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar, dianggap memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan skala besar diasumsikan memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan laba yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan yang besar dihubungkan dengan risiko dan masalah yang lebih kompleks, termasuk biaya pajak yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan berskala besar cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak mereka. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Ainniyya et al., 2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dalam perspektif ini, baik perusahaan berskala besar maupun kecil dianggap memiliki kewajiban yang sama untuk membayar pajak. Meskipun perusahaan besar mungkin memiliki risiko dan kompleksitas yang lebih tinggi, hal ini tidak secara signifikan memengaruhi praktik penghindaran pajak mereka.

Menurut penelitian (M. Yusril, Mauludi & Anindhyta Budiarti, 2019) likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), dianggap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dalam konteks ini, semakin tinggi *Current Ratio*, semakin tinggi indikasi bahwa perusahaan menggunakan taktik penghindaran pajak. Pemahaman di balik hubungan ini adalah bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, khususnya dalam bentuk hutang jangka pendek, dapat lebih leluasa mengelola beban pajak mereka. Namun, berbeda dengan penelitian (Tresna Syah Rozak et al., 2018) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam perspektif ini, mempertahankan likuiditas dianggap penting bagi perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi bisa berarti banyak uang tunai yang tidak dimanfaatkan secara optimal di perusahaan. Di sisi lain, likuiditas yang rendah dapat mengurangi tingkat kepercayaan kreditur pada Perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba selama periode tertentu. Rasio ini juga memberikan petunjuk tentang sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan, yang tercermin dari laba yang di hasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.

Menurut (Eudia dan Wi, 2021) menyatakan bahwa:

“Dimana semakin tinggi laba maka semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengurangan pajak yang nyata melalui penggunaan biaya amortisasi dapat dianggap sebagai upaya penghindaran pajak.”

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan ukuran yang mengindikasikan seberapa besar perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan dari utang.

Menurut (Nadila Sari & Peng Wi, 2021) menyatakan bahwa :

“*Leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini, semakin tinggi *Leverage* maka menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang untuk mendanai sebagian besar asetnya. *Leverage* yang tinggi juga berpotensi meningkatkan biaya bunga, yang dapat mengurangi keuntungan bersih perusahaan.”

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang membedakan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat di ukur melalui total aktiva , jumlah penjualan , nilai saham , dan faktor lainnya.

Menurut (Darmayanti dan Merkusyawati, 2019) menyatakan bahwa:

“Perusahaan dengan aset yang besar cenderung menghasilkan laba yang signifikan, yang bisa mengakibatkan kewajiban pajak yang lebih tinggi. Kondisi ini mungkin mendorong perusahaan untuk menggunakan SDM-nya dalam manajemen laba. Seiring dengan ukuran perusahaan yang semakin besar, kompleksitas transaksi juga meningkat, memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan celah atau kelemahan dalam undang-undang perpajakan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan seseorang atau entitas bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai.

Menurut Setyowati & Sari (2019) menyatakan bahwa :

“Likuiditas, pada tingkat 200 persen atau rasio 2 banding 1, menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi standar yang baik. Ini menggambarkan seberapa besar jumlah aset yang tersedia untuk menutupi hutang yang akan jatuh tempo. Perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar adalah cara untuk menilai likuiditas suatu perusahaan.

$$\text{CR} = \text{Aset lancar} / \text{Utang lancar}$$

### III. METODE

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena mengandalkan data berupa angka yang dapat diolah dan dianalisis dengan metode statistik. Metode ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis masalah yang diselidiki. Sumber data yang dipergunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2022.

Menurut (Sugiyono, 2017) Pendekatan penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dalam metode ini bersifat kuantitatif atau statistik, dan tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan.

#### Populasi dan Sample

Populasi yang diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari 84 perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Penelitian ini memilih empat periode untuk membandingkan kondisi perusahaan dan mengumpulkan data terbaru yang diperlukan untuk menjelaskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini.

Sampel dipilih secara (purposive sampling), di mana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2019-2022 yang tersedia di <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> .	(84)
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap selama periode penelitian pada tahun 2019-2022.	(20)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami rugi selama periode penelitian pada tahun 2019-2022.	(30)
4.	Perusahaan yang listing	(12)
Jumlah Sample Penelitian		(22)
Jumlah data observasi selama tahun penelitian (4 tahun)		88

Dari hasil penelitian sampel yang diambil yaitu 22 perusahaan.

#### Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id>. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, di mana dokumen-dokumen terkait dengan subjek penelitian diperiksa dan disaring untuk analisis selanjutnya. Selain itu, metode pengumpulan data tambahan yang digunakan adalah

studi pustaka, yang mencakup review artikel, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber-sumber tertulis lainnya seperti buku yang relevan dengan objek penelitian.

### Operasional Variabel

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen dan independen. *Tax avoidance* diidentifikasi sebagai variabel dependen, sementara profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas diidentifikasi sebagai variabel independen yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
2.	<i>Leverage</i> (X2)	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (X3)	$SIZE = \text{Ln}(\text{Total aset})$	Rasio
4.	Likuiditas (X5)	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio
5.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

## IV. HASIL

### 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	0,242	0,067		3,598	0,001
	ROA	-0,082	0,057	-0,157	-1,441	0,153
	DAR	0,072	0,029	0,391	2,475	0,015
	SIZE	-0,001	0,002	-0,055	-0,503	0,617
	CR	0,001	0,002	0,050	0,332	0,741

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2023

Model regresi linear berganda telah digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax avoidance*, yang diungkapkan dalam persamaan berikut:

$$ETR = 0,242 - 0,082 ROA + 0,072 DAR - 0,001 SIZE + 0,001 CR + \varepsilon$$

#### a. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,242 menunjukkan bahwa ketika nilai variabel independen (Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas) adalah nol atau tidak ada pengaruh dari variabel-variabel tersebut, nilai variabel dependen yaitu *tax avoidance*, yang diprosikan dengan ETR, diperkirakan memiliki nilai sebesar 0,242. Ini

menandakan bahwa nilai konstanta merupakan nilai baseline atau nilai awal dari variabel dependen ketika tidak ada pengaruh dari variabel independen yang lainnya. Dengan kata lain, nilai konstanta memberikan perkiraan awal tentang tingkat *Tax avoidance* yang mungkin terjadi dalam kondisi di mana tidak ada pengaruh langsung dari faktor-faktor seperti profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

b. Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar -0,082 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya tetap dan profitabilitas meningkat satu satuan, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,082. Nilai koefisien yang negatif menandakan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan ETR. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas, maka ETR cenderung menurun, dan sebaliknya. Ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat *Tax avoidance* yang lebih rendah.

c. *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Koefisien regresi untuk variabel *Leverage* ( $X_2$ ) sebesar 0,072 mengindikasikan bahwa jika nilai variabel independen lainnya tetap dan leverage meningkat satu satuan, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,072. Koefisien positif menandakan adanya hubungan positif antara *Leverage* dan ETR. Dengan kata lain, semakin tinggi *Leverage*, maka tingkat ETR cenderung menurun.

d. Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) sebesar -0,001 mengindikasikan bahwa jika nilai variabel independen lainnya tetap dan Ukuran Perusahaan meningkat satu satuan, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,001. Koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara Ukuran Perusahaan dan ETR. Dengan kata lain, semakin besar Ukuran Perusahaan, maka tingkat ETR cenderung menurun, demikian pula sebaliknya. Ini menyiratkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *Tax avoidance* yang lebih rendah.

e. Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Koefisien regresi untuk variabel Likuiditas ( $X_4$ ) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya diam dan Likuiditas mengalami peningkatan satu unit, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Meskipun Anda menyebutkan bahwa koefisien negatif, namun, dalam konteks Anda menjelaskan bahwa koefisien positif, yaitu kenaikan likuiditas akan menyebabkan peningkatan ETR. Dengan kata lain, semakin tinggi likuiditasnya, semakin rendah juga jumlah ETR, begitu pula sebaliknya. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi juga.

## 2. Hasil Uji Adjusted ( $R^2$ )

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,410 <sup>a</sup>	0,168	0,128		0,03123

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, SIZE, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2023

Hasil Adjusted  $R^2$  sebesar 0,128 atau setara dengan 12,8%. Nilai ini mengindikasikan bahwa sekitar 12,8% dari variasi dalam variabel dependen, yaitu *Tax avoidance*, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas. Sisanya, sekitar 87,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, nilai Adjusted  $R^2$  yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang juga berkontribusi terhadap variasi dalam tingkat *Tax avoidance* perusahaan.

### 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,242	0,067		3,598	0,001
	ROA	-0,082	0,057	-0,157	-1,441	0,153
	DAR	0,072	0,029	0,391	2,475	0,015
	SIZE	-0,001	0,002	-0,055	-0,503	0,617
	CR	0,001	0,002	0,050	0,332	0,741

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2023

#### a. Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan tingkat signifikansi (0,153) > (0,05). Ini menandakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ( $H_1$ ) ditolak. Maka profitabilitas tidak berpengaruh pada *Tax avoidance*.

#### b. *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* yang diukur dengan DAR memiliki nilai signifikansi (0,015) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa

Leverage memiliki pengaruh terhadap Tax avoidance. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H<sub>2</sub>) diterima. Maka *Leverage* berpengaruh pada *Tax avoidance*.

c. Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan SIZE memiliki nilai signifikansi (0,617) > (0,05). Ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Tax avoidance. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H<sub>3</sub>) ditolak. Maka Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada *Tax avoidance*.

d. Likuiditas Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan CR memiliki nilai signifikansi (0,741) > (0,05). Ini menandakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh pada *Tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H<sub>4</sub>) ditolak. Maka likuiditas tidak berpengaruh pada *Tax avoidance*.

#### 4. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,016	4	0,004	4,193	0,004 <sup>b</sup>
	Residual	0,081	83	0,001		
	Total	0,097	87			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, SIZE, DAR

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2023

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa variabel independen, termasuk Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Tax avoidance* karena memiliki nilai tingkat signifikansi yang lebih rendah dari nilai  $\alpha$  0.05 (0,004 < 0.05). Sebagai hasilnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu H<sub>5</sub>, dapat diterima.

### V. KESIMPULAN

Dari hasil uji hipotesis yang sudah diuraikan, maka bisa di buat kesimpulan antara lain :

1. Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance karena memiliki nilai tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$  (0,153 > 0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak.
2. Leverage yang diukur dengan DAR (*Debt Asset Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance karena memiliki nilai tingkat signifikansi yang lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$  (0,015 < 0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>2</sub> diterima.
3. Ukuran Perusahaan yang diwakili oleh SIZE tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance karena memiliki nilai tingkat signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (0,617 > 0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>3</sub> ditolak.

4. Likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*) juga tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance karena memiliki nilai tingkat signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,741 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>4</sub> ditolak.
5. Secara simultan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas memengaruhi *Tax Avoidance* karena variabel independen ini memiliki nilai tingkat signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>5</sub> diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, & Endang Masitoh W. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta* 1,2,3, 1–12.
- Antari, N. W. D., & Ery Setiawan, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p12>
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*. Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Aulia, I., Mahpudin, E., Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, U., & Singaperbangsa, K. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *AKUNTABEL*, 17(2), 2020–2289. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Bustamar Ayza. (2017). *PAJAK, NEGARA DAN RAKYAT*. 3.
- Diantari, K. W. and M. I. N. K. A. and S. I. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3, 297–307.
- Dr. Kasmir, S. E. , M. M. (2019). *Pengantar manajemen keuangan* (7th ed., Vol. 7). Prenadamedia, 2019.
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>

- Irene Agustina, Idel Eprianto, & Rachmat Pramukty3. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di (BEI) periode tahun 2017 - 2021 *Ejournal.45mataram.Ac.Id/Index.Php/Economina*, 2, 1–12.
- Janrosl & Khadijah, 2021, & h. 4. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*. . CV BATAM PUBLISHER.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru* . Penerbit Andi. Yogyakarta.
- M.Yusril. Mauludi, & Anindhyta Budiarti. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI).
- Nadila Sari, & Peng Wi. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021. *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 1–8.
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 886. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p07>
- Saputra, J., OF, P. P.-S. J., & 2022, undefined. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance. *Ojspustek.Org*, 5(4), 2615–3009. <http://www.ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/570>
- Tresna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto, & Haqi Fadillah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 5.1 (2019)*, 5.
- Tri Wahyuni, & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 14(2), 394–403. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>□page394
- Wijaya, A. M., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). In *NIKAMABI : JURNAL EKONOMI & BISNIS* (Vol. 1, Issue 2). [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id).